

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa merupakan realitas interaksi komunikasi antara penutur dan lawan tutur yang berlangsung dalam kegiatan berkomunikasi. Komunikasi tersebut diwujudkan melalui tindak bahasa. Komunikasi yang diwujudkan melalui bahasa memang penting untuk dipelajari, agar kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat menggunakan bahasa yang baik. Bahasa merupakan cermin pemikiran yang ada dalam diri seseorang. Bahasa yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara seseorang dengan orang lain melalui sebuah tuturan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bahasa. Di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa dengan menggunakan kata-kata, namun disertai juga dengan sebuah tindakan agar lawan tutur paham atau bertindak sesuai dengan maksud si penutur. Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat sebuah tindakan. Melalui tindak tutur, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai kepada mitra tuturnya. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Melalui tindak tutur suatu kalimat yang dihasilkan oleh seseorang dapat berbentuk pertanyaan, pernyataan, ataupun perintah yang memiliki banyak maksud dan efek dari tuturan tersebut. Misalnya menginformasikan, membujuk menentang, meminta maaf, melarang, memohon, mengakui, menawarkan, berjanji, dan lain-lain. Karena sebuah tuturan

dalam percakapan seseorang sangat penting untuk dikaji, tanpa disadari sebuah percakapan yang dilakukan oleh seseorang mengandung maksud tertentu. Inilah mengapa tindak tutur sangat penting dalam bahasa yang digunakan oleh seseorang.

Di dalam tindak tutur terdapat bentuk-bentuk tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ilokusi dapat dinyatakan dengan ungkapan dalam bahasa Inggris, *the act of doing something*. Jadi, ada semacam daya atau *force* di dalamnya yang dikuatkan oleh makna dari sebuah tuturan. Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur direktif, tindak tutur direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Ketika peneliti sedang menonton sebuah tayangan Channel Youtube “*The Onsu Family*”, terdapat sebuah tuturan yang diucapkan oleh Sarwendah dan Ruben Onsu, seringkali percakapan tersebut mengandung maksud dari suatu tuturan yang diutarakan. Dalam hal ini fenomena yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- (1) Ruben : “Kak bangun kak, sekolah, ayo bangun cepet, mandi udah siang!”  
 Betran : “Iya”  
 Ruben : “Bukunya udah diberesin belum?”  
 Betran : “Udah”  
 Ruben : “Udah cepet mandi kak udah siang!”

Pada tuturan Ruben “Kak bangun kak, sekolah, ayo bangun cepet mandi, udah siang!” dan “Udah cepet mandi kak, udah siang!” terlihat bahwa Ruben sedang membangunkan Betran yang sedang tidur, kemudian Ruben memerintah Betran untuk segera mandi karena sudah siang dan harus segera berangkat ke sekolah. Sehingga dalam hal ini bentuk tindak tutur direktif dalam percakapan tersebut yaitu bentuk tindak tutur perintah. Bentuk tindak tutur perintah tersebut merupakan suatu bentuk

tuturan yang bermaksud apa yang telah dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Dalam hal ini direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Berikutnya, peneliti juga menemukan tuturan-tuturan yang mengandung maksud tindak tutur direktif pada tayangan yang sama, diantaranya sebagai berikut:

- (2) Sarwendah : “Ayah nanti kamu anterin Thalia kan? Aku ikut ya! Nebeng”  
 Ruben : “Ngapain?”  
 Sarwendah : “Jual emas”  
 Ruben : “Mana bisa dijual emas udah rusak gini”  
 Sarwendah : “Bisa, udah pokoknya aku nebeng aja, yaudah aku mandi dulu tungguin bentar ya!”

Pada tuturan Sarwendah “Aku ikut ya! Nebeng” dan tuturan “Yaudah aku mandi dulu, tungguin bentar ya!” terlihat bahwa Sarwendah sedang meminta pada Ruben (suaminya) untuk ikut mengantar Thalia (anaknya) karena Sarwendah ingin ditemani menjual emas, kemudian Sarwendah meminta pada Ruben untuk menunggunya mandi karena akan ikut mengantar Thalia ke sekolah. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif permintaan, yaitu tuturan yang mengandung permintaan.

Peneliti juga menemukan tuturan lain yang merupakan bentuk tindak tutur direktif saat melihat tayangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

- (3) Sarwendah : “Terima kasih udah nemenin aku jual emas ya, nanti aku mau jemput Thalia terus mau temenin kakak”  
 Ruben : “Emang kakak ada apa ?”  
 Sarwendah : “Ada acara nyanyi”

Pada tuturan Ruben “Emang kakak ada apa?” termasuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya yaitu tuturan yang mengandung pertanyaan. Terlihat bahwa Ruben menanyakan pada Sarwendah (istrinya) sehingga Sarwendah nanti harus menemani kakak (Betran).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa kemungkinan adanya bentuk tindak tutur direktif yang lain pada tuturan Ruben dan Sarwendah dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"* pada unggahan video lainnya. Untuk mengetahui benar tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian empirik lebih mendalam mengenai tuturan yang ada dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"*. Keluarga Onsu merupakan keluarga yang sangat populer di Indonesia, Ruben Onsu yang sukses sebagai presenter dan pebisnis serta ditambah dengan popularitas istri dan anak-anaknya, keluarga ini juga sangat terkenal dengan kedermawanannya sehingga semakin menarik perhatian masyarakat untuk menonton dan menjadikan keluarga ini sebagai idola serta panutan masyarakat. Penggunaan bahasa yang tidak melulu menggunakan bahasa Indonesia baku yang digunakan oleh Ruben Onsu dan Sarwendah saat berkomunikasi dengan anak-anaknya, sehingga tidak semua orang bisa tahu maksud dari tuturan mereka, seperti bagaimana cara mereka memberikan nasihat, larangan, hingga tercipta keluarga yang akrab dan hangat dalam setiap suasana. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Tuturan Penutur Utama Dalam Channel Youtube "The Onsu Family" Periode Desember 2019** penting untuk dilakukan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada tuturan dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"* Periode Desember 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu "Jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat pada tuturan penutur utama dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"* Periode Desember 2019" ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan penutur utama dalam *Channel Youtube "The Onsu Family"* Periode Desember 2019

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu kebahasaan lebih khususnya pada kajian bahasa dalam bidang pragmatik. Penelitian ini dapat menjadikan bahan untuk mengembangkan kemampuan dibidang bahasa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang luas mengenai bidang kebahasaan., karena penelitian ini berhubungan dengan kebahasaan khususnya dibidang tindak tutur yang terdapat dalam pragmatik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pragmatik, lebih khususnya ke dalam penelitian yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa yang berkenaan tentang bentuk tindak tutur dalam makna pragmatis dari suatu ujaran.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk lebih memperluas dalam memahami wawasan tentang teori kebahasaan, serta memperoleh pengalaman dalam menganalisis bentuk tuturan dalam kajian pragmatik.